



Implementasi Modul Ajar di Sekolah SDN 1 Sabaru Palangka Raya dalam Mata Pelajaran PAK Kelas V SD

Lisdayanti Tinambunan¹, Jesica Carolina², Elisabet³, Matius Timan Herdi Ginting⁴

¹⁻⁴ Pendidikan Agama Kristen, IAKN Palangka Raya, Indonesia

*Penulis Korespondensi: lisdayantitinambunan6@gmail.com

Abstract. *This study aims to implement the Christian Religious Education and Character Education (PAK) teaching module in grade V of SDN 1 Sabaru, Palangka Raya, with a focus on the topic "Jesus Was Crucified, Died, and Risen for Me." The learning process is designed to support students' spiritual and character development through an interactive and project-based approach. Teaching methods include group discussions, the use of miniature media as visual learning aids, collaborative activities, and guided reflection on Christian values relevant to students' daily experiences. The results of classroom observations show that most students are active, enthusiastic, and involved in the learning process, able to understand the theological meaning of the crucifixion, death, and resurrection of Jesus, and apply the values of love, gratitude, and responsibility in everyday life. Obstacles found include a lack of self-confidence in some students and less optimal group dynamics during activities. These findings serve as important evaluation materials for improving the effectiveness of future learning implementation.*

Keywords: *Character Education; Christian Religious Education; Interactive Learning; Miniatures; Teaching Modules.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan modul pengajaran Pendidikan Agama Kristen dan Pendidikan Karakter (PAK) di kelas V SDN 1 Sabaru, Palangka Raya, dengan fokus pada topik "Yesus Disalibkan, Mati, dan Bangkit untukku." Proses pembelajaran dirancang untuk mendukung pengembangan spiritual dan karakter siswa melalui pendekatan interaktif dan berbasis proyek. Metode pengajaran yang digunakan meliputi diskusi kelompok, penggunaan media miniatur sebagai alat bantu visual, kegiatan kolaboratif, dan refleksi terpimpin mengenai nilai-nilai Kristen yang relevan dengan pengalaman sehari-hari siswa. Hasil observasi di kelas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa aktif, antusias, dan terlibat dalam proses pembelajaran, mampu memahami makna teologis dari penyaliban, kematian, dan kebangkitan Yesus, serta menerapkan nilai-nilai kasih, syukur, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Hambatan yang ditemukan meliputi kurangnya rasa percaya diri pada beberapa siswa dan dinamika kelompok yang kurang optimal selama kegiatan. Temuan ini menjadi bahan evaluasi penting untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembelajaran di masa depan.

Kata kunci: Budi Pekerti; Miniatur; Modul Ajar; Pembelajaran Interaktif; Pendidikan Agama Kristen.

1. LATAR BELAKANG

Pelaksanaan implementasi pembelajaran pada topik "Yesus Disalib, Mati, dan Bangkit Bagiku" dilakukan untuk membantu peserta didik kelas V SDN 1 Sabaru memahami inti iman Kristen, yaitu karya keselamatan melalui pengorbanan Yesus Kristus, sebagaimana ditegaskan bahwa kasih dan pengorbanan Kristus merupakan pusat kehidupan orang percaya (Lewis, 2005). Pada usia sekolah dasar, peserta didik berada pada tahap perkembangan moral dan spiritual yang sangat penting. Mereka mulai mampu membedakan nilai baik dan buruk, yang sesuai dengan tahap perkembangan moral konkrit menurut Piaget (1999). Kemampuan mereka dalam menghubungkan cerita iman dengan pengalaman hidup sehari-hari menunjukkan bahwa pembelajaran PAK harus dirancang tidak hanya untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga

untuk membentuk karakter dan sikap Kristiani, sebagaimana ditegaskan Lickona mengenai pentingnya pendidikan karakter (Lickona, 1991).

Implementasi pembelajaran ini juga sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik (Kemendikbud, 2021). Melalui strategi interaktif seperti diskusi kelompok, analisis cerita Alkitab, serta kegiatan refleksi nilai, peserta didik diharapkan mampu memahami makna penyaliban, kematian, dan kebangkitan Yesus bukan hanya sebagai kisah sejarah, tetapi sebagai pesan kasih Allah yang relevan untuk kehidupan mereka (Stott, 2001).

Selain itu, kegiatan ini bertujuan menguji keterlaksanaan dan efektivitas modul ajar, terutama dalam meningkatkan spiritualitas, karakter, dan partisipasi aktif siswa. Penggunaan media pembelajaran dan metode interaktif dinilai mampu meningkatkan pemahaman siswa, sebagaimana Dale menjelaskan bahwa media konkret membantu memperkuat pemahaman konsep (Dale, 1969). Pembelajaran ini diharapkan menjadi sarana bagi peserta didik untuk semakin mengenal kasih Kristus, meneladani sikap-Nya, dan mengaplikasikan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah, maupun lingkungan (Nadapdap, 2019).

2. KAJIAN TEORITIS

Jean Piaget (1896–1980) mengemukakan bahwa anak usia 7–12 tahun berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap ketika mereka memahami konsep melalui benda nyata, visual, dan pengalaman langsung. Peserta didik kelas V yang berada pada rentang umur 10–11 tahun belajar lebih efektif ketika guru menggunakan media konkret seperti miniatur peristiwa Alkitab.

Menurut Piaget, pembelajaran harus menyediakan pengalaman nyata agar anak mampu mengorganisasi dan mengasimilasi informasi baru. Hal ini mendukung penggunaan miniatur Golgota, salib, dan kubur Yesus dalam pembelajaran PAK agar siswa memahami kisah secara lebih nyata.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan praktek langsung (*direct teaching practice*). Metode ini dipilih karena peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas, mengamati respons peserta didik, serta mengevaluasi efektivitas modul ajar melalui praktik nyata. Pendekatan ini memungkinkan

peneliti mendapatkan data autentik berdasarkan pengalaman langsung selama proses mengajar berlangsung.

Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Sabaru, Palangka Raya. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V yang berjumlah 30 orang dengan karakteristik perkembangan kognitif dan spiritual yang beragam.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ruang Lingkup Implementasi

Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri 1 Sabaru sebagai bagian dari pelaksanaan pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka. Pembelajaran diterapkan pada peserta didik kelas V dengan jumlah 35 orang, yang memiliki latar belakang kemampuan belajar dan perkembangan spiritual yang beragam. Pembelajaran ini dilaksanakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, dengan fokus pengembangan iman, pemahaman nilai Kristiani, dan pembentukan karakter. Materi yang telah kami implementasikan di ambil dari buku mata pelajaran (bab) 5 dengan topik “Yesus Disalib, Mati, dan Bangkit Bagiku”, yang mencakup pemahaman peristiwa penyaliban, kematian, kebangkitan, serta makna pengorbanan Yesus bagi kehidupan anak-anak. Implementasi dilakukan melalui kegiatan pembelajaran tatap muka dengan pendekatan interaktif berupa:

- a. Pembacaan dan Penggalian Buku Pembelajaran
- b. Diskusi Kelompok
- c. Presentasi Pemahaman
- d. Refleksi Iman serta penggunaan media konvensional (miniatur mengenai kisah Yesus di Salib, Mati & Bangkit Bagiku).

Ruang lingkup juga meliputi penggunaan modul ajar, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik, lembar observasi, serta rubrik penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Tujuan Implementasi

- a. Mengimplementasikan modul ajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pada topik “Yesus Disalib, Mati, dan Bangkit Bagiku” secara efektif sesuai Kurikulum Merdeka, sehingga pembelajaran berlangsung aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik.
- b. Meningkatkan pemahaman peserta didik tentang peristiwa penyaliban, kematian, dan kebangkitan Yesus Kristus serta makna teologisnya bagi kehidupan mereka sebagai anak-anak Tuhan.

- c. Mengembangkan sikap spiritual dan karakter Kristiani peserta didik, seperti syukur, kasih, pengampunan, keteladanan, dan ketaatan, melalui kegiatan pembelajaran, diskusi, dan refleksi iman.
- d. Mengamati respons, partisipasi, dan keaktifan peserta didik selama kegiatan pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana mereka terlibat secara emosional, kognitif, dan spiritual.
- e. Mengevaluasi efektivitas metode, strategi, dan media pembelajaran yang digunakan dalam membantu peserta didik memahami makna pengorbanan dan kebangkitan Yesus.
- f. Menilai perkembangan kompetensi peserta didik, baik dari aspek kognitif (menceritakan kembali kisah penyaliban dan kebangkitan Yesus), aspek afektif (mengaplikasikan nilai-nilai Kristiani seperti sikap kasih dan syukur dalam kehidupan sehari-hari) dan aspek psikomotorik (menyajikan pemahaman melalui diskusi/presentasi).
- g. Mengidentifikasi kendala dan kebutuhan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga modul ajar dapat disempurnakan dan kegiatan pembelajaran selanjutnya dapat berjalan lebih optimal.

Perencanaan Pembelajaran

Peserta didik kelas V SD N 1 Sabaru berjumlah 30 orang dengan karakter yang beragam. Secara umum, sebagian besar siswa cukup aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Mereka senang ketika guru memberi pertanyaan dan tidak ragu untuk menjawab atau berbagi pendapat. Saat guru menggunakan media pembelajaran seperti miniatur Golgota, bukit dengan tiga salib, atau kubur kosong, siswa terlihat lebih bersemangat dan mudah memahami materi.

Namun, ada juga beberapa siswa yang membutuhkan penjelasan tambahan dan pendampingan lebih lama agar benar-benar memahami isi pelajaran. Mereka biasanya kesulitan memahami makna cerita Alkitab dan perlu bantuan guru untuk menjelaskan kembali dengan cara yang sederhana. Meskipun kemampuan belajar mereka berbeda-beda, seluruh siswa menunjukkan semangat yang baik untuk belajar dan mau bekerja sama ketika diberikan tugas kelompok.

Peserta didik mampu memahami dan meneladani Allah sebagai penyelamat manusia dalam diri Yesus Kristus, dan mensyukuri keselamatan yang sudah ia terima dalam tindakan sehari-harinya. Berdasarkan cp tersebut, tujuan pembelajaran yang dirumuskan adalah:

- a. Siswa kelas V sd dapat menjelaskan kembali alasan Yesus menderita, mati, dan bangkit dengan benar.
- b. Siswa kelas V sd mampu membuat karya miniatur dengan kreatif sebagai tanda terimakasih atas keselamatan yang sudah diterima.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada topik “Yesus Disalib, Mati, dan Bangkit Bagiku”, guru menyiapkan beberapa perangkat pembelajaran untuk mendukung kelancaran kegiatan di kelas. Perangkat ini disusun agar siswa lebih mudah memahami materi dan dapat belajar secara aktif serta menyenangkan.

- a. Pertama, guru menggunakan Modul Ajar Pendidikan Agama Kristen (PAK) kelas V sebagai pedoman utama dalam mengatur alur kegiatan belajar mengajar. Modul ini berisi tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, serta penilaian yang akan digunakan.
- b. Kedua, guru menyiapkan media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami siswa. Media yang digunakan antara lain miniatur Golgota, miniatur kubur kosong, serta miniatur bukit dengan tiga salib sebagai contoh visual. Media ini membantu siswa lebih membayangkan peristiwa penyaliban dan kebangkitan Yesus sehingga pembelajaran menjadi lebih nyata dan tidak hanya berupa cerita.
- c. Ketiga, dalam hal penilaian, guru menyiapkan beberapa instrumen asesmen, yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi, rubrik penilaian proyek untuk menilai kerja siswa dalam kegiatan kelompok atau tugas membuat model, serta lembar observasi keaktifan siswa untuk melihat bagaimana sikap dan partisipasi siswa selama proses belajar berlangsung.

Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 1. Pelaksanaan Pembelajaran.

Tahap Alokasi	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
Pendahuluan (10 Menit)	1. - Membuka dengan sapaan, “Shalom selamat pagi anak-anak, apa kabarnya hari ini?” - Bernyanyi bersama “Sbab Dia Hidup”. - Berdoa bersama “sebelum kita memulai pembelajaran kita pada hari ini, mari kita bersatu didalam doa...”	1. siswa berdoa dan bernyanyi 2. siswa menyimak tujuan pembelajaran 3. siswa merespons pertanyaan guru tentang alasan Yesus rela berkorban demi hidup manusia. 4. siswa mengamati miniatur yang diperlihatkan guru
Inti (50 Menit)	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran “Anak-anak tujuan pembelajaran kita hari ini ada 2 yaitu.....” 3. Pertanyaan Pemantik “Tahukah kalian mengapa Yesus mau berkorban untuk diri kalian?....” 4. Guru memperlihatkan miniatur (media pembelajaran) dengan berkata “ Mari kita mendalami lebih jauh tentang pengorbanan Yesus untuk menyelamatkan umat manusia”. - Ceramah menggunakan miniatur 15 menit 5.1 Guru menjelaskan kisah Yesus disalib, mati, dan bangkit menggunakan media miniatur “Setelah Yesus ditangkap di Taman Getsemani....Yesus harus memikul salib, Yesus dicambuk, dihina, diolok-olok, diludahi sampai di tempat golgota (tempat Yesus disalib), Pada hari ke tiga kubur Yesus kosong yang menandakan Ia telah bangkit dari dunia orang mati” 5.2 Guru memperlihatkan dan membantu menunjuk bagian-bagian miniatur “ coba sama-sama kita perhatikan gambar salib, batu kubur, kain putih ini anak-anak”. 5.3 Guru menjelaskan makna kasih dan pengorbanan Yesus (Yoh 3:16) “Karna begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengorbankan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal”.	siswa mendengarkan cerita ceramah guru siswa berpartisipasi menunjuk bagian miniatur Siswa merancang dan membuat miniature secara kolaboratif siswa mempresentasikan karyanya (P3: Kreatif)

	Proyek miniatur kelompok 30 Menit 4. Siswa dibagi menjadi 2 kelompok (masing-masing kelompok beranggotakan 18 orang) 5. Guru memfasilitasikan siswa alat dan bahan dalam pembuatan karya miniatur 6. Guru memandu siswa untuk membuat miniatur sederhana - Tahap pertama, dengan membuat dasar miniatur dengan menempelkan karton berwarna hijau (sebagai gambar rumput/bukit) pada styroam agar kokoh/kuat - Tahap kedua, membuat bangunan “pengadilan Pontius Pilatus dengan menggunakan kotak kecil berwarna cokelat yang menyerupai Menara lalu tambahkan gambar gerbang (di print) dengan kertas putih, kemudian tulis label pengadilan Pontius Pilatus dan tempelkan - Tahap ketiga, membuat bukit Golgota dengan meremas remas kertas amplop cokelat folio untuk membuat bukit, lalu sediakan gambar salib dengan kain ungu (di print) kemudian tempelkan di tusuk sate, lalu ditaruh diatas bukit Golgota - Tahap keempat, membuat kubur Yesus dengan memprint gambar batu lalu ditempelkan di sebuah karton dengan bentuk setengah lingkaran atau batu besar, kemudian buat pintu kubur Yesus berbentuk bulat yang bisa digeser dan letakkan figur Yesus dan perempuan sebagai Maria didekat pintu kubur - Tahap terakhir, guru memandu siswa untuk menancapkan tokoh-tokoh yang ada cerita kisah Yesus disalib sampai Ia bangkit, seperti Imam kepala, Pilatus, Yesus, Barnabas, Maria Magdalena, Yusuf dari Arimatea, dan Nikodemus 7. Guru mengobservasi kerja sama siswa (P3: Berakhlak Mulia/Gotong Royong) Presentasi Proyek (5 Menit) 8. Guru meminta tiap kelompok mempresentasikan miniatur dan menjelaskan maknanya di depan kelas. 1. Guru mengajak siswa menyebutkan kembali inti pelajaran hari ini “ Jadi anak-anak apa yang kalian dapat dari pembelajaran kita hari ini?” 2. Memberikan umpan balik terhadap proses & karya miniatur. 3. Menyampaikan pesan moral: “Karena Yesus telah mati dan bangkit, mari kita hidup penuh kasih dan pengampunan” 4. Mengajak siswa berdoa penutup.
--	---

Penutup

1. Siswa berpartisipasi untuk menjawab refleksi guru
2. Siswa menyebutkan 1 hal yang disyukuri hari ini
3. Berdoa bersama

Refleksi Implementasi

Berdasarkan hasil observasi kami selama praktik proses pembelajaran, sebagian besar dari 30 peserta didik menunjukkan keaktifan dan keterlibatan yang sangat baik. Siswa tampak antusias mengikuti penjelasan guru, membaca ayat Alkitab, dan berdiskusi mengenai peristiwa penyaliban, kematian, serta kebangkitan Yesus. Sekitar 85% siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok maupun tanya jawab, dan mampu menjelaskan pemahaman mereka dengan cukup jelas. Seluruh kelompok dapat menyelesaikan tugas yang diberikan, seperti membuat rangkuman, mengerjakan LKPD, dan mempresentasikan makna kebangkitan Yesus bagi kehidupan mereka. Berdasarkan penilaian menggunakan rubrik, 28 siswa berada pada kategori “baik”, menunjukkan pemahaman yang kuat dan sikap yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani. Sementara itu, 2 siswa berada pada kategori “cukup” dan masih membutuhkan pendampingan tambahan, terutama dalam memahami isi teks Alkitab dan menyampaikan pendapat secara lisan. Walaupun demikian, kedua siswa tersebut tetap berusaha mengikuti pembelajaran dengan baik dan menunjukkan perkembangan positif.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada topik ini menunjukkan bahwa siswa mampu memahami makna Yesus disalib, mati, dan bangkit bagi kehidupan mereka, serta mampu mengaitkannya dengan sikap dan tindakan sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Pada pelaksanaan pembelajaran ini, kami melihat bahwa siswa sangat antusias dan terlibat dalam kegiatan proyek. Ketika kami meminta mereka untuk mengerjakan tugas kelompok, membaca ayat Alkitab, dan mempresentasikan hasil diskusi, mereka mengikuti semuanya dengan semangat. Hal ini terlihat dari cara mereka berdiskusi, saling bertanya, dan memberikan ide-ide mereka dengan percaya diri. Antusiasme ini membuat proses belajar jauh lebih menyenangkan dan berjalan lancar.

Kami juga merasakan bahwa media pembelajaran yang kami gunakan, yaitu miniatur kisah Yesus disalib, mati, dan bangkit, sangat membantu siswa memahami materi dengan lebih jelas. Miniatur tersebut membuat cerita Alkitab terasa lebih nyata bagi mereka. Siswa bisa melihat bentuk visual dari cerita yang selama ini hanya mereka dengar atau baca, sehingga mereka lebih mudah membayangkan peristiwa tersebut. Media miniatur ini juga membantu memfokuskan perhatian siswa dan membuat mereka lebih tertarik untuk belajar dan bertanya.

Selain itu, kerja sama kelompok berjalan dengan baik. Walaupun kemampuan siswa berbeda-beda, mereka terlihat mampu saling membantu dan menghargai pendapat teman. Saat mengerjakan tugas proyek, setiap siswa berusaha berkontribusi sesuai kemampuannya. Mereka juga membagi tugas dengan cukup adil dan mendukung satu sama lain saat presentasi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang kisah Yesus, tetapi juga mengembangkan sikap kebersamaan dan saling peduli. Melalui pembelajaran ini, kami menyadari bahwa pendekatan yang digunakan cukup berhasil, namun tetap ada ruang untuk perbaikan agar pembelajaran berikutnya dapat menjadi lebih baik dan lebih bermakna lagi bagi para siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini, kami menemukan beberapa kendala yang perlu diperhatikan untuk perbaikan ke depan. Pertama, masih ada sebagian siswa yang tidak berani mempresentasikan hasil karya kelompok mereka. Mereka tampak ragu dan kurang percaya diri saat diminta berbicara di depan kelas, sehingga perlu pendampingan lebih agar mereka berani mencoba dan terbiasa tampil. Kedua, saat proses pembagian kelompok, beberapa siswa ingin memilih teman sendiri. Mereka cenderung hanya mau bekerja dengan teman yang dekat atau mereka sukai. Hal ini membuat proses pengelompokan sedikit terhambat. Karena itu, kami sebagai guru perlu memberikan arahan dan penjelasan bahwa semua teman itu sama, semua harus dihargai, dan kerja kelompok adalah kesempatan untuk belajar bekerja sama dengan siapa saja. Setelah diberikan penjelasan, siswa mulai dapat memahami dan menerima

pembagian kelompok yang telah ditentukan. Kendala-kendala ini menjadi bahan evaluasi bagi kami agar pembelajaran berikutnya dapat berjalan lebih baik dan lebih mendukung perkembangan keberanian serta sikap kerja sama siswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pembelajaran ini menurut kami berjalan cukup baik dan mampu mencapai sebagian besar tujuan yang telah kami rencanakan. Siswa terlihat antusias mengikuti kegiatan, terutama saat mengerjakan proyek dan mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka. Kegiatan berbasis proyek ini juga membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang materi “Yesus Disalib, Mati, dan Bangkit Bagiku” serta membuat mereka lebih aktif selama proses pembelajaran. Walaupun demikian, masih ada beberapa hal yang perlu kami perbaiki untuk kedepannya. Melalui refleksi yang telah kami lakukan, kami menyadari bahwa penjelasan materi perlu lebih diperdalam lagi agar siswa benar-benar memahami isi pembelajaran dan mendapatkan nilai yang lebih baik. Beberapa kendala seperti kurangnya rasa percaya diri siswa dan masalah saat pembagian kelompok juga menjadi perhatian kami untuk diperbaiki. Kami berharap bahwa dengan menerapkan rekomendasi yang telah disusun, pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dapat berjalan lebih optimal, lebih efektif, dan semakin membantu siswa memahami serta menghayati makna pengorbanan dan kebangkitan Yesus dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan hasil pembelajaran dan penilaian yang telah dilakukan, kami menyadari bahwa masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki pada pertemuan berikutnya. Salah satu hal yang penting adalah penjelasan materi yang perlu lebih diperjelas dan diperdalam lagi. Dari hasil kuis, terlihat bahwa masih ada siswa yang memperoleh nilai 60 dan 70, sementara harapan kami adalah mereka bisa mencapai nilai minimal 80 hingga 100. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa belum menguasai materi dengan baik.

Untuk itu, pada pembelajaran selanjutnya kami berencana untuk memberikan penjelasan yang lebih pelan, lebih runtut, dan lebih detail, serta menambahkan contoh-contoh yang lebih sederhana agar siswa semakin mudah memahaminya. Kami juga akan memberikan latihan tambahan sebelum kuis atau evaluasi, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk mengulang dan memperkuat pemahaman mereka. Selain itu, kami akan memberikan pendampingan khusus bagi siswa yang hasil nilainya masih rendah, agar mereka tidak tertinggal dan mampu mengejar ketertinggalannya. Dengan langkah-langkah ini, kami berharap hasil belajar siswa dapat meningkat, dan semua siswa dapat memahami materi dengan baik serta mencapai nilai yang lebih maksimal.

DAFTAR REFERENSI

- Admaja, T. (2020). *Media pembelajaran untuk sekolah dasar*. Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2016). *Media pembelajaran*. RajaGrafindo Persada.
- Bolla, B. (2018). Implementasi pendidikan agama Kristen dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 3(1), 12–21. <https://doi.org/10.52220/sikip.v3i1.102>
- Daryanto. (2014). *Pendekatan pembelajaran saintifik kurikulum 2013*. Gava Media.
- Dewi, N. L. (2021). Pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap kreativitas siswa. *Jurnal Pedagogik*, 9(2), 133–145.
- Eko, S. (2019). *Pengembangan kurikulum dan pembelajaran*. Alfabeta.
- Haling, A. (2020). Pembelajaran PAK berbasis kontekstual di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Iman*, 5(2), 77–89.
- Hamalik, O. (2015). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Hasibuan, J., & Moedjiono. (2014). *Proses belajar mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Heryanto, G. (2017). Pengembangan media visual untuk meningkatkan pemahaman siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1), 23–34.
- Hosnan, M. (2016). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Ghalia Indonesia.
- Kencana, Y. (2020). *Pendidikan agama Kristen dan karakter peserta didik*. Obor.
- Kurniawan, D. (2018). *Pembelajaran tematik dan karakter siswa*. Pustaka Mulia.
- Lubis, R. (2021). Penggunaan media miniatur dalam pembelajaran agama. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 210–220.
- Marjohan. (2017). *Penilaian dalam pembelajaran*. UNP Press.
- Marpaung, L. (2022). Model pembelajaran interaktif dalam PAK. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 11(1), 55–66.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nadapdap, W. (2019). *Pendidikan agama Kristen sebagai pembentukan spiritualitas anak*. Andi.
- Purwanto. (2016). *Evaluasi hasil belajar*. Pustaka Pelajar.
- Rachmawati, Y. (2016). *Strategi pembelajaran anak usia sekolah dasar*. UMM Press.
- Rohani, A. (2014). *Media instruksional edukatif*. Rineka Cipta.
- Samodra, B. (2021). Pembelajaran PAK berbasis proyek di sekolah dasar. *Jurnal Didaktika*, 8(2), 88–99.
- Samosir, R. (2020). Kurikulum merdeka dalam pendidikan agama Kristen. *Jurnal Kurikulum & Pembelajaran*, 5(2), 99–112.
- Sudjana, N. (2010). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Supardi. (2015). *Penelitian tindakan kelas*. RajaGrafindo Persada.